

ANALISIS TITIK IMPAS DAN LABA USAHATANI MELALUI PENDEKATAN PENGELOLAAN PADI TERPADU DI KABUPATEN LEBAK- BANTEN

Benny Rachman dan Andy Saryoko

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten
Jl. Raya Ciptayasa Km.01, Ciruas 42182, Serang, Banten

ABSTRACT

Break Even Point Analysis and Profitability of Paddy Farming System through Integrated Paddy Management in Lebak District – Banten. In the last decade, national rice production tend to stagnant in line with deteriorated and declining soil fertility due to high intensity. An effort to solve the problem can be done through integrated crop (paddy) management (ICM), which as synergistic among component of technologies in paddy farming system included fertilizing efficiency. The assessment aims to analyze profitability of ICM and break even point. The assessment conducted in sawah agroecosystem, Lebak district in wet season 2004/2005 and wet season 2005/2006. The result of the study indicated that implementation of ICM can increase rice production, and net profitability, respectively 38%, and 70%. As an implication of integrated crop (paddy) management is quite feasible to be implemented with considering specific agroecosystem.

Key words : *ICM, break even point, paddy, ex post, ex ante, non adopter*

ABSTRAK

Dalam dekade terakhir, produksi beras nasional cenderung mengalami pelandaian seiring dengan terjadinya deteriorasi dan penurunan kesuburan tanah akibat intensifikasi yang berkelanjutan. Salah satu upaya mengatasi kondisi tersebut dapat ditempuh melalui pendekatan pengelolaan tanaman (padi) terpadu (PTT), yang merupakan bentuk sinergisme antar komponen intensifikasi budidaya padi termasuk efisiensi pemupukan. Kajian ini dimaksudkan untuk menganalisis perolehan Laba Usahatani dan Titik Impas dari penerapan pengelolaan padi terpadu. Kajian dilakukan di wilayah agroekosistem sawah Kabupaten Lebak MH 2004/2005 dan MH 2005/2006. Hasil analisis mengindikasikan bahwa penerapan pengelolaan padi terpadu mampu meningkatkan produksi, dan keuntungan bersih masing-masing 38%, dan 70%. Sebagai implikasinya pengelolaan padi terpadu dinilai sangat layak untuk diimplementasikan secara masif dengan mempertimbangkan kesesuaian agroekosistem.

Kata kunci : *PTT, titik impas, padi, ex post, ex ante, non adopter*

PENDAHULUAN

Dalam dasawarsa terakhir, produksi pangan (beras) nasional cenderung mengalami stagnasi dan deteriorasi kesuburan tanah sebagai implikasi dari intensifikasi yang terus menerus. Hal ini juga dapat merupakan salah satu yang mempengaruhi kapasitas produksi padi nasional (Zulkifli, *et al.*, 2002). Intensifikasi yang

dilakukan dalam upaya meningkatkan produksi padi, khususnya di lahan sawah telah menciptakan masalah generasi kedua, yaitu petani sangat tergantung pada penggunaan agroinput eksternal dalam jumlah yang tidak rasional yang berakibat pada rusaknya kelestarian lingkungan (Cassman *et al.*, 1993).

Dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah sekaligus mempertahankan keseimbangan kandungan unsur hara dalam

